

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Cermin *Pa Kua* merupakan cermin segi delapan yang merupakan salah satu cermin *Feng Shui* yang digunakan etnis Tionghoa untuk menangkal energi-energi negatif (*bad energy*) dari luar yang ingin masuk kedalam hunian tempat mereka tinggal serta cermin *Pa Kua* ini juga tak jarang dipercayai oleh etnis Tionghoa untuk dapat memprediksi nasib seseorang agar terhindar dari kesialan-kesialan yang mereka takutkan. Cermin *Pa Kua* ini bukanlah cermin biasa pada umumnya dan cermin *Pa Kua* ini terbagi kedalam tiga jenis cermin yaitu cembung, cekung dan datar, serta cara menggunakannya yang tidak sembarangan. Untuk dapat melindungi penghuni rumah ataupun penghuni dalam bangunan yang ditempati pada dasarnya banyak cara dalam *Feng Shui* nya, tidak melulu harus memasang cermin ini, seperti penghuni rumah bisa saja mengubah letak pintu utamanya agar tidak berada selurusan dengan apa yang etnis Tionghoa anggap sebagai pembawa energi buruk, ataupun membuat air mancur didepan pintu masuk utama rumahnya sebagai penghalang energi buruk, atau cara lainnya yaitu memasang cermin *Feng Shui Pa Kua* ini dengan catatan cermin tersebut harus melalui tahap-tahap yang disarankan untuk dapat menggunakan cermin tersebut dan agar dapat merasakan kegunaan dari cermin tersebut. Cermin *Pa Kua* ini digantung di daun pintu utama masuk ke hunian rumah ataupun bangunan seseorang dengan menempatkan ke delapan bidang yang ada di cermin *Pa Kua* tersebut sesuai dengan posisi yang dianjurkan oleh pakar *Feng Shui*, dan untuk dapat dipergunakan dengan

maksimal, cermin *Pa Kua* yang baik sebelum dipasang lebih baik di *hoikong* (membuka matanya) terlebih dahulu oleh pakarnya kemudian dapat dipasangkan di pintu hunian mereka yang memilih untuk menggunakan dan mempercayai kegunaan dan manfaat dari cermin *Pa Kua* ini.

Dalam prakteknya, beberapa etnis Tionghoa yang ada di Kotapinang memilih untuk tidak menggunakan cermin *Feng Shui Pa Kua* ini, beberapa mengatakan memilih untuk tidak menggunakan cermin *Pa Kua* ini dikarenakan kepercayaan yang mereka anut tidak membenarkan penggunaan cermin ini, dan sebagian orang lagi mengatakan bahwa mereka tahu dan percaya manfaat dan tujuan dari cermin *Pa Kua* ini baik tetapi memilih untuk tidak menggunakan dikarenakan suatu keadaan, dan pada umumnya jika itu berhubungan dengan bisnis makanan, keadaan sekitar tempat etnis Tionghoa mencari nafkah mayoritas dari non Tionghoa yang menganggap jika penjual makanan yang mereka beli adalah etnis Tionghoa akan berakibat tidak halal untuk dikonsumsi, dan dengan menampilkan cermin *Pa Kua* di bangunan tempat etnis Tionghoa tersebut berjualan akan dapat menurunkan omset penjualan dan akan berujung tidak laku dan resiko terburuk yang terjadi selanjutnya ialah mengalami kebangkrutan.

Beberapa ahli *Feng Shui* juga banyak menuliskan penggunaan cermin *Pa Kua* ini sedikit banyak dapat membantu peruntungan nasib baik seseorang jika menggunakannya dengan baik dan dibantu oleh tenaga ahli yang berpengalaman. Seperti salah satu ahli *Feng Shui* yang cukup terkenal di zamannya seperti Albert Low yang menuliskan pentingnya menggunakan cermin *Pa Kua* di daun pintu masuk utama rumah mereka apabila posisi pintu utamanya berada di tempat yang

kurang baik untuk dapat menghindari nasib buruk yang bisa menimpa penghuni rumah tersebut, juga ada Cassandra Anaya yang merupakan praktisi *Feng Shui* untuk membantu mereka yang ingin mendapatkan peruntungan yang baik.

Karena pada dasarnya cermin *Pa Kua* ini diciptakan dan digunakan dengan tujuan untuk membantu etnis Tionghoa yang mempercayai kegunaan cermin ini, yaitu melindungi hunian mereka dari energi negatif dan sebagai alat yang membantu memprediksi nasib mereka, sebagaimana yang tergambar dan terdapat di simbol delapan trigram atau garis tiga yang bertumpuk dengan bentuk lurus dan terputus-putus, yang dimana kedelapan trigram ini dimaksudkan untuk menggambarkan delapan area hidup yang meliputi: karier, anak, pengetahuan, teman, keluarga, kesejahteraan, popularitas, dan hubungan jodoh. Bidang kesembilan dari *Pa Kua* terdapat pada bagian tengah oktagon yang dapat diartikan sebagai anda (you), hidup, dan vitalitas (Taichi).

Akhir kata dari kesimpulan mengenai cermin *Feng Shui Pa Kua* ini ialah etnis Tionghoa yang mempercayai dan memilih untuk menggunakan cermin *Pa Kua* ini memiliki penilaian kultural yang telah mereka percayai membawa dampak dan tujuan yang baik untuk kehidupan mereka yang tidak akan bisa dipahami oleh etnis lain dan memang setiap tradisi dari suatu kebudayaan etnis tertentu ada bukan untuk dapat dinilai oleh etnis lain, dan justru karena perbedaan kebudayaan itulah yang akan membuat keunikan dan ciri khas tertentu dapat tercipta dari suatu kelompok etnis yang ada dan sebagai pembelajaran kultural bagi banyak orang.

## 5.2 Implikasi Teoritis dan Praktis

### 5.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian memiliki implikasi teoritis sebagai berikut:

1. Tidak semua etnis Tionghoa yang ada di Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan menggunakan cermin *Pa Kua* untuk menghindari energi-energi negatif (*bad energy*) dari luar hunian mereka ataupun mempercayai nilai praktis dari cermin *Pa Kua* tersebut untuk dapat membantu memprediksi nasib ataupun peruntungan mereka sebagaimana terdapat delapan aspek kehidupan serta simbol-simbol yang digunakan dalam cermin *Pa Kua* tersebut.
2. Cermin *Pa Kua* sendiri terbagi ke dalam tiga jenis yaitu datar, cembung dan cekung yang memiliki tujuan, fungsi dan makna bagi penggunaannya, tetapi secara umum cermin *Pa Kua* yang banyak digunakan etnis Tionghoa ialah cermin *Pa Kua* datar karena dapat meng-*cover* seluruh anggota keluarga dalam suatu hunian pada umumnya.
3. Bagi etnis Tionghoa yang memilih untuk menggunakan dan mempercayai fungsi serta mereka yang memaknai cermin *Pa Kua* tersebut membawa hal yang positif atau baik bagi hidup mereka itu sah saja dilakukan karena pada dasarnya cermin *Pa Kua* ini merupakan salah satu alat *Feng Shui* yang sudah ada dari zaman dahulu yang diturunkan oleh nenek moyang etnis Tionghoa dari negeri asal mereka Tiongkok dan bahkan dibawa kemanapun

etnis Tionghoa tersebut menetap dan tinggal, seperti etnis Tionghoa yang ada di Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan ini.

4. Dari hasil penelitian didapatkan data berupa bahwa menggunakan cermin *Pa Kua* ini tidak berhubungan dengan agama yang dianut oleh etnis Tionghoa yang memilih menggunakan dan mempercayai kegunaan cermin *Pa Kua* ini. Dari data yang didapatkan, etnis Tionghoa yang memilih menggunakan dan mempercayai fungsi dan makna dari cermin *Pa Kua* ini karena merupakan tradisi yang sudah dilakukan oleh keluarga terdahulu yang kemudian diturunkan dan dilakukan. Tidak ada paksaan bagi mereka yang tidak mau menggunakan cermin *Pa Kua* ini, karena sesungguhnya setiap etnis yang ada memiliki cara-cara bagaimana mereka menginterpretasikan kebudayaan yang mereka punya dan merupakan *the way of life* dari etnis tersebut yang tidak bisa kita salahkan ataupun kita benarkan.

### 5.2.2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai kajian yang membantu memahami mengenai etnis Tionghoa, cermin *Pa Kua* sekaligus sebagai alat *Feng Shui* yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya. Serta diharapkan dapat memicu penelitian lanjutan untuk pengembangan kearah yang lebih lagi dalam kajian yang berhubungan dengan etnis Tionghoa.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memicu penulis-penulis lain yang ingin mengkaji *Feng Shui* cermin *Pa Kua* sehingga dapat memperkaya literatur-literatur keantropologian etnis Tionghoa yang lumayan sulit untuk didapatkan.
2. Untuk mendapatkan data terbaru dan terperinci mengenai Kabupaten Labuhanbatu Selatan tentang keantropologian etnis Tionghoa yang dapat memicu keingintahuan kultural para pembacanya.

